

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1.Latar Belakang Masalah**

Pemilihan kepala daerah merupakan peristiwa penting yang menentukan kekuasaan pemimpin suatu daerah. Tentu saja, Pilkada tidak jauh dari pemberitaan di media *online*. Pemenuhan kebutuhan akan informasi merupakan hal yang utama bagi masyarakat. Media massa memiliki peran penting dalam menentukan arah perkembangan atau perubahan pola pikir masyarakat, mulai dari berbagai bidang mulai dari ekonomi, politik, dan agama yang diliput oleh media (Zulaikha, 2019, p. 92). Pemberitaan Pilkada Surabaya 2020 menjadi sorotan media *online*. Pemberitaan pada media *online* menduga ada kampanye terselubung pada Pilkada Surabaya 2020. Pemberitaan tersebut menunjukkan bahwa media massa hadir sebagai sarana komunikasi massa dalam memenuhi sebuah kebutuhan akan informasi terkini yang lebih unggul dari apa yang sedang terjadi dan menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam memperoleh informasi.

Pilkada Surabaya 2020 terdiri dari dua pasangan calon yaitu paslon 01 Eri-Armuji dan paslon 02 Machfud Arifin-Mujiaman. Kampanye Pilkada dimulai serentak pada 26 September-5 Desember 2020. Pemerintah juga merekomendasikan agar setiap pasangan calon di setiap daerah melakukan kampanye digital pencegahan Covid-19 dengan selalu menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Pemilihan dan penghitungan suara Pilkada akan dilaksanakan serentak pada 9 Desember 2020.

Dua pasangan paslon (paslon) 01 dan 02 Pilkada Surabaya 2020 menjadi sorotan pemberitaan. Paslon 01 Eri Cahyadi digadang-gadang menjadi anak emas mantan Walikota Surabaya Tri Rismaharini karena Eri pernah menjabat Kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH), tak heran jika ia dekat dengan mantan Walikota Surabaya itu. Hal ini memunculkan dugaan pelanggaran kampanye terselubung oleh lawan pasangan calon 01, yakni pasangan calon 02 Machfud Arifin-Mujiaman.

Paslon 01 Eri Cahyadi-Armuji didatangkan oleh partai PDIP yang didukung oleh beberapa pihak seperti partai Bulan Bintang (PBB), Hanura, Berkarya, PKPI, Garuda. Sedangkan pasangan calon 02 Machfud Arifin-Mujiaman didukung oleh beberapa partai seperti Golkar, PKB, PKS, Gerindra, NasDem, Demokrat, PAN, dan PPP.

Latar belakang pasangan calon 01 Eri Cahyadi adalah Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Kepala Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) dan Kepala Dinas Perumahan Rakyat dan Permukiman, Cipta Karya dan Penataan Ruang. Sedangkan rekannya, Armuji, menjabat sebagai Ketua DPRD Surabaya sebanyak dua kali, yakni pada 2003–2004 dan 2014–2019. Ia juga pernah menjadi Ketua Umum Persatuan Atletik Indonesia. Paslon 02 Machfud Arifin adalah seorang purnawirawan perwira tinggi Polri Jenderal bintang dua Kapolda Jatim yang sebelumnya menjabat sebagai Analis Kebijakan Utama Sabhara Baharkam Polri. Sedangkan rekannya, Mujiaman, menjabat sebagai Dirut Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Surya Sembada Surabaya.

Dalam pemberitaan yang beredar tentang pasangan calon 02, Machfud Arifin-Mujiaman menduga pasangan calon 01 Eri Cahyadi-Armuji melakukan pelanggaran kampanye terselubung yang melibatkan kecurangan terstruktur, sistematis, dan masif dengan melibatkan Pemerintah Kota Surabaya, yakni mantan Walikota Surabaya Tri Rismaharini dalam memberikan mendukung. Sejumlah fasilitas bagi pasangan calon 01 Eri Cahyadi-Armuji. Berita pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020 mengejutkan media *online* karena memicu reaksi publik di Indonesia, khususnya masyarakat Surabaya, terutama di dua media *online* yakni *Kompas.com* dan *Jawapos.com*.

Dugaan pelanggaran kampanye terselubung terhadap pasangan calon 01 memperjelas latar belakang Eri Cahyadi yang digadang-gadang menjadi anak emas Walikota Surabaya. Posisi media *online* dalam pemberitaan ini ditunjukkan melalui cara-cara media *online* membingkai berita dengan menggunakan tulisan jurnalistik terkait Walikota Surabaya yang diduga menjadi tameng kemenangan pasangan calon 01 dengan pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020.

Menurut Sari (2018, p. 204) media massa kini berubah menjadi media *online* dan memiliki peran besar dalam menginformasikan dan mengemas berita. Sehingga berita merupakan alat kontrol sosial dalam masyarakat. Secara sederhana *News* atau berita adalah laporan fakta atau opini tentang peristiwa atau peristiwa terbaru yang baru saja terjadi. Hanya peristiwa yang layak diberitakan serta peristiwa yang telah memenuhi syarat dan kriteria tertentu atau memenuhi nilai berita, karena tidak semua peristiwa layak diberitakan (Romli, 2018, p. 72).

*Kompas.com* adalah media *online* dengan berita dan artikel dalam bentuk *online* di Indonesia. Dijuluki sebagai pelopor media di Indonesia, pada tahun 1995 *Kompas.com* berganti kepemilikan menjadi Kompas Gramedia. Dalam pemberitaan adanya pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020, *Kompas.com* dengan tulisan jurnalistik yang apik mampu mengemas pemberitaan dengan pasangan calon 02 sebagai korban dan menggugat pasangan calon 01 karena menggunakan Pemkot Surabaya sebagai tameng untuk kemenangan dalam memfasilitasi kampanye pasangan calon 01. Seperti dikutip dari media *online Kompas.com*.

"Permohonan juga menguraikan sejumlah indikasi mobilisasi birokrasi dan anggaran baik dari pemerintah Kota maupun pemerintah pusat untuk memenangkan pasangan Eri Cahyadi-Armuji," terangnya, kemarin (14/01)  
(Sumber: Media *online Kompas.com* –Gugat Hasil Pilkada Surabaya, Machfud-Mujiaman Berharap Eri-Armuji Didiskualifikasi. Edisi 21 Desember 2020. Paragraf ke-6)

*Kompas.com* menulis bahwa pasangan calon 02 Machfud Arifin-Mujiaman telah mendaftarkan gugatan terhadap pasangan calon 01 ke Mahkamah Konstitusi (MK). Paslon 02 berharap majelis hakim mendiskualifikasi pasangan calon 01 Eri Cahyadi-Armuji dan memenangkan pasangan calon 02 Machfud Arifin-Mujiaman. Hal ini disebabkan adanya dugaan kecurangan terstruktur, sistematis, dan masif oleh paslon 01. Paslon 02 menduga mantan Walikota Surabaya Tri Rismaharini terlibat dalam kampanye terselubung untuk mendukung dan mendampingi paslon 01 Eri Cahyadi-Armuji yang merupakan anak emasnya. Paslon 02 juga menyebutkan adanya sejumlah dugaan permainan politik seperti mobilisasi birokrasi dan dana anggaran dari Pemkot Surabaya untuk menjadikan

pasangan Eri Cahyadi-Armuji sebagai pemenang.

Terdapat delapan berita yang berbicara tentang adanya pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020 di media *online Kompas.com*, dan tiga dari delapan berita tersebut menggunakan *headline* “Gugat Hasil Pilkada Surabaya” dan dilengkapi dengan pernyataan langsung oleh pihak yang pro terhadap pasangan calon 02. Jika dikaitkan dengan pemberitaan Pilkada Surabaya 2020, *Kompas.com* memberitakan peristiwa ini sebanyak delapan puluh berita dari tanggal 9 Desember 2019-21 Desember 2020.

Berita yang mengangkat topik hasil pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020 juga diunggah *Jawapos.com* pada Januari-Februari. *Jawapos.com* merupakan media *online* milik Jawa Pos Group yang berlokasi di kota Surabaya dan juga tersebar di seluruh Indonesia. Memiliki lebih dari 200 media yang tersebar dari ujung pulau hingga ujung, Jawa Pos Group berhasil menjadi sumber berita yang unggul dalam menyajikan informasi di Indonesia.

*Jawapos.com* mengemas berita tersebut dengan menjadikan pasangan calon 01 dan Pemkot Surabaya sebagai korban tuduhan tersebut. Perbedaan pemberitaan dan proporsi informasi yang ditampilkan *Jawapos.com* secara sederhana dapat dilihat dari perbedaan perspektif dalam mengemas berita baik.

dari segi sumber maupun pemilihan *headline*. Jika dikaitkan dengan pemberitaan “Pilkada Surabaya 2020” ada total tujuh berita yang dimuat *Jawapos.com* sejak 21 Desember 2019-22 Februari 2021.

Terdapat tujuh berita yang membahas tentang adanya pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020 di media *online Jawapos.com*, serta empat berita utama tentang hasil persidangan Walikota Surabaya Tri Rismaharini dan fokus pada bagaimana terdakwa menjawab tuduhan yang diajukan. Dalam berita yang ditulis *Jawapos.com* media memaparkan hasil gugatan tanpa adanya pelanggaran dan kecurangan yang dilakukan oleh Pemkot Surabaya. Dalam liputan media *online, Jawapos.com* mengutip sebagai berikut.

”surat Tri Rismaharini kepada warga Surabaya untuk memilih salah satu pasangan calon tidak mencantumkan jabatan sebagai Wali Kota Surabaya”.  
Kata Muhammad Agil Akbar, Ketua Bawaslu Kota Surabaya, Selasa (2/2)...  
(Sumber: Media *online Jawapos.com* –Bawaslu: Risma Tak Lakukan Pelanggaran dalam Pilkada Surabaya 2020. Edisi 2 Februari 2021. Paragraf ke-2)

*Jawapos.com* menulis bahwa Bawaslu Kota Surabaya telah menyatakan bahwa Tri Rismaharini dinyatakan tidak melakukan pelanggaran terkait adanya dugaan kampanye terselubung dalam Pilkada Surabaya 2020. Ketua Bawaslu (Badan Pengawas Pemilihan Umum) mengatakan pada sidang MK (Mahkamah Konstitusi) bahwa Tri Rismaharini tidak mencantumkan jabatan sebagai Walikota Surabaya saat memilih salah satu paslon. Surat tersebut terdapat kode yang jika di *scan* dapat tertembus pada PDIP Jawa Timur.

Surat tersebut terbit pada Minggu, 22 November 2020 yang bertepatan dengan hari libur sehingga Tri Rismaharini tidak memerlukan izin liburan kampanye. Dugaan kampanye terselubung lainnya, seperti argumen penggunaan rapat sebagai kapasitas Walikota Surabaya untuk ikut memilih pasangan calon 01 Eri Cahyadi-Armuji, Bawaslu tidak menemukan pelanggaran dalam pemilu dan mencatat bahwa Tri Rismaharini telah mengadakan kampanye 21 kali.

Kecurangan lain yang dikemukakan pasangan calon 02 seperti keterlibatan Pemkot dalam memfasilitasi pasangan calon 01 Eri Cahyadi-Armuji, pelanggaran terstruktur, sistematis, dan masif (TSM), terkait penemuan baliho yang memuat potret Eri Cahyadi dan Armuji serta Tri Rismaharini, Bawaslu melihat reklame tidak termasuk dalam alat pendukung kampanye, karena saat itu pasangan 01 belum terdaftar dan resmi menjadi calon. *Jawapos.com* menyimpulkan pelanggaran yang dimaksud oleh pasangan calon 02 adalah Tri Rismaharini yang masih menjabat sebagai Walikota Surabaya, seperti menjadi tameng atau tanda kemenangan pasangan calon 01 Eri Cahyadi-Armuji dan menggunakan media sosial bantuan dari Pemerintah Kota Surabaya sebagai kemenangan bagi pasangan tersebut.

Oleh karena itu, perbedaan penonjolan aspek dalam setiap berita pada media *online* tak dapat dianggap remeh. Kedua media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* memiliki peringkat kredibilitas yang berbeda. Menurut survei yang dilakukan *romeltea.com* bulan Agustus 2021 *website* pribadi milik Asep Syamsul M. Romli, praktisi media cetak, penyiaran, dan *online*. Beliau juga seorang penulis buku yang berjudul *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media*

*Online, Kiat Blogger, Teknik SEO, Metode Kerja Citizen Journalism*, bahkan berprofesi sebagai seorang wartawan pada media Jakarta dan Bandung.

*Romeltea.com* mengurutkan media yang paling populer di Indonesia menjadi 15 media dengan urutan mulai dari *Okezone.com*, *Tribunnews.com*, *Kompas.com*, *Pikiran-rakyat.com*, *Detik.com*, *Suara.com*, *Kumparan.com*, *Liputan6.com*, *Merdeka.com*, *Sindonews.com*, *Jawapos.com*, *CNNIndonesia.com*, *JPPN.com*, *CNBCIndonesia.com*, *IDNTimes.com*. *Kompas.com* berada di peringkat ketiga media populer di Indonesia. Sedangkan, *Jawapos.com* berada di peringkat sebelas media populer di Indonesia. Kedua media *online* tersebut mengangkat topik dengan ideologi masing-masing serta keduanya mengangkat berita dengan bertolak belakang.

Berdasarkan peringkat kepopuleran tersebut, tidak heran jika kedua media *online* tersebut memiliki jumlah khalayak yang besar sehingga dapat mempengaruhi masyarakat dalam menghasilkan opini publik yang dominan (Pinontoan & Wahid, 2020, p. 13). Hal lain yang menampilkan perbedaan kedua media *online* tersebut adalah keberadaan kantor pusat *Kompas.com* dan *Jawapos.com* sehingga muncul istilah penyebutan *popular* dari kedua media *online* tersebut.

Menurut Pinontoan & Wahid (2020, p. 13) *Kompas.com* sering disebut media dari barat karena berkantor pusat di Ibu Kota Jakarta dan *Jawapos.com* media dari timur karena berkantor pusat di Surabaya (Jawa Timur). Oleh karena itu, *Jawapos.com* memiliki *proximity* atau kedekatan dengan tempat kejadian

dari peristiwa yakni Pilkada Surabaya 2020, sedangkan *Kompas.com* berada jauh dengan kantor pusat di Jakarta. *Proximity* atau kedekatan memiliki arti bahwa berita merupakan kedekatan suatu peristiwa yang dengan khalayaknya yang mempengaruhi konstruksi sebuah berita. Oleh karena itu, penulis memilih media online *Kompas.com* dan *Jawapos.com* sebagai subjek penelitian.

Selain subjek, peneliti memilih objek pemberitaan tersebut karena berita politik selalu menjadi topik yang paling dominan di Indonesia. Topik seperti Pemilu (pemilihan umum) sangat menarik perhatian khalayak. Media dan peristiwa politik merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan. Hubungan keduanya sangat kompleks, saling menguntungkan, serta saling melengkapi. Tujuannya hanya satu, membangun opini publik yang berdampak signifikan terhadap hasil politik. Di sisi lain, bagi jurnalis pemberitaan Pilkada atau Pemilu memiliki nilai berita (*news value*) yang tinggi (Zulaikha, 2019, p. 93). Berita Pemilu sangat menarik untuk diliput karena semakin besar peristiwa Pemilu terjadi, semakin besar pula dampak (*magnitude*) yang ditimbulkan. Pemilu merupakan kegiatan yang selalu ditunggu oleh masyarakat Indonesia karena merupakan faktor penentu dari kemajuan suatu wilayah atau daerah dalam memilih sebuah pemimpin.

Pemilu juga melibatkan suara masyarakat Indonesia yang menjadi pemilih dan pendukung masing-masing paslon, sehingga faktor tersebut mempengaruhi segala gerak-gerik aktor politik. Tidak heran jika berita politik seperti Pemilu menjadi topik yang seru untuk dikemas oleh media dan menjadi perhatian banyak khalayak karena media merupakan salah satu sarana para

tokoh politik untuk berkampanye dalam mencari dukungan.

Peneliti memilih pemberitaan adanya kampanye terselubung pada Pilkada Surabaya 2020 karena kedua paslon Pilkada Surabaya 2020 merupakan para tokoh politikus yang telah dijelaskan dengan latar belakang yang tidak asing dimata masyarakat Surabaya, sehingga memiliki nilai dan menarik pemberitaan oleh media. Pada dasarnya Pemilu atau Pilkada selalu dihubungkan dengan kampanye. Kampanye merupakan tahap yang harus dilakukan oleh para paslon untuk menarik dukungan masyarakat. Momen kampanye merupakan hal penting bagi setiap paslon karena menentukan suara mereka dalam perhitungan suara untuk menemukan pemenang. Tidak heran jika momen kampanye sering disalahgunakan oleh para paslon untuk mencari banyak pendukung dengan melakukan segala usaha salah satunya dengan adanya sebuah kecurangan seperti kampanyeterselubung.

Menurut Ardiyansyah, Fikri & Valina (2021, p. 110) kampanye terselubung atau malapraktik Pemilu dapat ditarik kesimpulan Baik penyelenggara pemilu (penyelenggara tetap atau sementara), peserta Pemilu (termasuk tim pemenangan dan calon legislatif), pejabat Pemerintah (termasuk ASN), dan pemilih, baik disengaja maupun tidak, memalsukan atau memanipulasi proses dan hasil Pemilu sebagai perbuatan kelalaian atau kelalaian (integritas Pemilu). Tujuan manipulasi pemilu ini adalah untuk memenangkan partai atau kandidat tertentu, atau untuk mencegah sebuah partai atau kandidat memenangkan Pemilu.

Dalam peristiwa ini, peneliti melakukan *mapping* pemberitaan Pilkada Surabaya 2020 pada masing-masing media *online* periode 21 Desember 2020-2 Februari 2021. Jika dikaitkan dengan peristiwa pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020, berdasarkan jumlah berita yang dibedakan kemudian peneliti membagi menjadi beberapa topik atau judul berita yang fokus dari gugatan yang dilayangkan hingga hasil persidangan Pilkada Surabaya. Ada beberapa judul berita dengan topik Pilkada Surabaya 2020 yang akan ditampilkan oleh peneliti.

**Tabel I.1**  
**Mapping berita pada media *online***

No.	Tanggal	Kompas.com		Jawapos.com	
		Waktu	Headline	Waktu	Headline
1.	21 Desember 2020	23:20	Gugat Hasil Pilkada Surabaya, Machfud-Mujiaman Berharap Eri-Armuji Didiskualifikasi.		
2.	22 Desember 2020	13:34	Harapan Kami Majelis Hakim MK Mendiskualifikasi Eri Cahyadi-Armuji dan Memenangkan Machfud Arifin- Mujiaman.		
3.	12 Januari 2021	20:35	Pilkada Surabaya 2020, Ini 4 Nama yang Diusung Gerindra.		
4.	20 Januari 2021	16:58 17:50	Tim Eri Cahyadi-Armuji Yakin Gugatan Machfud Arifin-Mujiaman Ditolak MK, Ini Alasannya. Pilkada Surabaya, PAN dan PKB Beri Rekomendasi untuk Mantan Kapolda Jatim.		

5.	22 Januari 2021	19:15	Gugatan Pilkada Surabaya, Tim Machfud Arifin-Mujiaman Siapkan Kejutan di Sidang Perdana.	01:37	KPU Surabaya Siapkan Tim Hukum Hadapi Gugatan Pilkada di MK.
6.	26 Januari 2021	21:24	Pilkada Surabaya, 5 Partai Deklarasi Dukung Mantan Kapolda Jatim.	16:32 16:32 22:33	Soal Sidang Sengketa Pilkada, Tim Advokasi Eri-Armuji Yakin Menang. Eri-Armuji Optimistis  MK Gugurkan Gugatan Maju di Pilkada Surabaya. Sidang Sengketa Pilkada Surabaya, Kuasa Hukum MA Beberkan Bukti TSM.  Sengketa Pilkada Surabaya, Kuasa Hukum MA Beberkan BuktiTSM.
7.	1 Februari 2021			10:46	FPDIP Surabaya Kawal Paslon Eri-Armuji  Hadapi Sengketa Pilkada di MK.
8.	2 Februari 2021	18:55	Tim Eri Cahyadi-Armuji Sebut MA-Mujiaman Tak Pernah Protes Hasil Rekapitulasi Suara	19:43 23:31	Tim Hukum Erji: Maju Gugat ke MK karena Mereka Kalah Pilkada Surabaya. Bawasl: Risma Tak LakukanPelanggaran dalam Pilkada Surabaya 2020.

**Sumber: Media Online Kompas.com dan Jawapos.com periode 21 Desember 2020- 2 Februari 2021**

Pada jaman yang semakin modern ini, berkembangnya media *online* di Indonesia ditandai dengan adanya medium baru seperti melalui internet yakni *blogger* (Fahrudin, 2020, p. 13). Media *online* sebagai media massa diyakini sebagai alat untuk menampilkan berita, sebuah gambaran umum akan berbagai hal atau disebut sebagai penilaian. Media *online* berperan sebagai suatu institusi pembentuk opini publik, karena media juga dapat berkembang sebagai tekanan gagasan suatu ide hingga merepresentasikan suatu citra atau kepentingan. Dalam menampilkan sebuah berita media massa pasti memperhatikan beberapa kualitas berita yang mencakup *accurate, properly, balanced, objective, brief and focused*, dan *well written* (Morissan, 2006, pp. 51–52).

Dalam menyusun sebuah pemberitaan atau informasi yang berisi tentang fakta atau realitas, setiap media *online* memiliki penulisan yang berbeda dan tetap memperhatikan kode etik jurnalistik. Tujuannya adalah untuk menjaga dan memelihara standar kualitas serta untuk melindungi dan atau menjaga masyarakat dari kemungkinan yang merugikan atas kekeliruan tindakan atau perilaku jurnalis. Menurut Kholik (2015, p. 2) Dewan Pers mengesahkan kode etik jurnalistik dan Pers merupakan pilar keempat demokrasi yang memiliki fungsi sebagai sarana pemenuhan informasi yang menghubungkan pemerintah dengan khalayak luas.

Pembingkaiannya pada media massa memiliki dua sudut pandang secara positif ataupun negatif. Dapat disimpulkan bahwa media massa menguasai opini publik sesuai dengan pengemasan dan penguasaan sesuai dengan keinginan

institusi tersebut yang mempengaruhi asumsi khalayak sehingga adanya beragam pembingkaihan realitas pada masing-masing media untuk mengetahui strategi penyusunan realitas pada setiap media *online* disebut pembingkaihan atau framing. Peneliti menggunakan metode framing untuk menunjukkan bagaimana seseorang memproses informasi yang berbeda dan merepresentasikannya dalam aspek tertentu. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif. Pandangan ini lebih berkaitan dengan konstruksi sosial atas realitas. *Frame* dipahami sebagai proses di mana seseorang mengklasifikasikan, mengatur, dan menafsirkan pengalaman sosial untuk memahaminya (Eriyanto, 2002, p. 291).

Peneliti menggunakan metode analisis framing milik Robert N. Entman yang menggunakan unsur-unsur atau bagian dasar dari analisis framing untuk mempelajari analisis isi pada media. Metode framing Robert N. Entman dapat dijelaskan sebagai penegasan sebuah berita oleh suatu media dengan cara membandingkan realitas sosial yang kemudian dikonstruksi sehingga menghasilkan sebuah pemaknaan dari informasi yang menjadi sorotan atau paling menonjol pada khalayak. Selain alasan tersebut, pemberitaan Pilkada Surabaya 2020 menggunakan pembingkaihan dengan adanya sebuah penonjolan pemikiran dan penafsiran suatu media dalam memaknai sebuah objek wacana (Sanusi & Muhaemin, 2019, pp. 17–18). Akibat adanya penonjolan inilah, maka analisis framing Robert N. Entman cocok untuk membedah berita adanya pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya2020.

Menurut Eriyanto (2002, p. 3), analisis framing adalah bagaimana suatu realitas dikonstruksikan oleh sebuah media. Framing meliputi bagaimana suatu

berita dapat ditampilkan atau disembunyikan oleh sebuah media. Menurut Herman & Nurdiansa (2010, p. 156) metode framing digunakan sebagai penelitian mengenai media massa yang berdasar pada teori konstruksi sosial. Pengertian mudahnya yakni bagaimana aktor, kelompok, atau khalayak apa saja dalam mengetahui sebuah pengemasan suatu realitas. Pengemasan ini disebut sebagai pembingkai atau framing yang melalui proses konstruksi sehingga menghasilkan makna-makna tertentu.

Bagi Robert N. Entman, analisis framing sederhana seperti pandangan atau perspektif yang digunakan jurnalis untuk menganalisis atau memilih topik dan memahami pendekatan mereka dalam menulis berita. Robert N. Entmann menjelaskan bahwa framing dapat dilihat dalam dua aspek utama: penekanan pada realitas dan aspek spesifik dari pemilihan topik. Penonjolan didefinisikan sebagai proses mendesain informasi agar lebih bermakna, menarik, bermakna, dan mudah diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002, p. 221).

*“Framing theory suggests that how something is presented to the audience (called “theframe”) influences the choices people make about how to process that information. Frames are abstractions that work to organize or structure message meaning. The most common use of frames is in terms of the frame the news or media place on the information they convey (opcit)”. (Arowolo, 2017, p. 2)*

*“Teori framing menonjolkan bagaimana sesuatu disajikan kepada khalayak (disebut “the frame”) sebagai pengaruh pilihan seseorang dalam memproses informasi. Framing adalah abstraksi yang berfungsi untuk mengatur pemaknaan pesan serta pembingkai berita atau media akan informasi yang disampaikan, (op cit)”. (Arowolo, 2017, p. 2)*

Framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir terhadap peristiwa yang dicanangkan (Hartiana, 2014, p. 130). Menurut

Robert N. Entman framing digunakan oleh beragam program studi. Faktor yang paling utama adalah bagaimana teks dapat ditampilkan secara menonjol dan mempengaruhi khalayak bagaimana wartawan atau khalayak dalam menafsirkan serta mengkode simbol dan pesan yang diterima. Selain itu, framing dipengaruhi oleh analisis isi yaitu bagaimana penulisan pemberitaan suatu media ditampilkan, apakah baik atau buruk seperti positif atau negatif.

Peneliti menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman karena menurut Eriyanto (2002, p. 165) menjelaskan bahwa framing digunakan untuk mempelajari praktik jurnalistik yakni meneliti *frame* yang dapat mempengaruhi kerja media, apa yang diperhatikan media saat meliput peristiwa, aspek apa yang dilihat, bagaimana media melihat peristiwa, serta bagaimana satu informasi lebih menonjol dari yang lain.

Pada model ini, framing dipandang sebagai bagaimana sudut pandang peletakkan informasi atau teks suatu berita dikonstruksikan oleh media. Selain alasan tersebut, teori framing yang digunakan untuk pemberitaan adanya pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020 juga sebagai pengetahuan tentang bagaimana media menganalisis isi berita sehingga peneliti dapat mempelajari tentang gambaran isi, atau bagaimana karakteristik pesan, dan perkembangan atau *trend* dari suatu isi.

Peneliti juga melihat penelitian sebelumnya dari lima jurnal yang menggunakan analisis pembedaan framing yaitu “Analisis Framing Pemberitaan Pilgub Jawa Timur 2018 pada situs berita daring Indonesia”, oleh

Nur Hamidah Zulaikha mahasiswa Universitas Dr. Soetomo Surabaya pada 2019. Hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa media pada pemberitaan ini yakni *Tempo.co*, *Surya.co.id* dan *Jawapos.com* masing-masing media memiliki perbedaan tampilan pemilihan topik berita dalam merangkai isu pemberitaan Pemilihan Gubernur Jawa Timur 2018 dengan menggunakan model framing Robert N. Entman.

Selanjutnya, penelitian “Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas” oleh Muhaemin Enjang dan Irfan Sanusi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasilnya adalah berita-berita pada media Kompas menyimpulkan bahwa sumber utama dalam masalah intoleransi keagamaan adalah karena pengetahuan akan pemahaman agama para pelaku intoleransi yang disangka dangkal, parsial, dan tidak mendalam. Pembingkaiian atau framing dapat dilihat dari wartawan mengkonstruksikan realitas yang ada melalui pemilihan judul, narasi pemberitaan, *visual image*, pemilihan narasumber, hingga penyajian hasil evaluasi lembaga survei yang cenderung berpihak pada Pemerintah.

Kemudian, penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel - Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng” oleh Achmad Herman dan Jimmy Nurdiansa mahasiswa Universitas Tadulako Palu memuat sebuah hasil penelitian adanya ketidaksamaan atau perbedaan media dalam cara menulis alasan konflik pemberitaan yang terjadi antara Israel – Palestina seperti *hardnews*, opini dan *feature*. Adapun penelitian selanjutnya, “Pemberitaan Tiga Tahun Pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla di Majalah Gatra

menggunakan metode analisis *framing* Robert N. Entman” oleh Permata, Diah Sari. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa dalam membingkai isu terkait kebebasan dalam mengeluarkan pendapat, SARA, dan juga konsensus nasional, menunjukkan bahwa majalah Gatra lebih membela dan mendukung Pemerintah dalam mendefinisikan dan mengidentifikasi masalah. Gatra cenderung memakai *lead* yang memprovokasi mengenai kelemahan-kelemahan Pemerintah beserta contoh kasus yang bersentuhan langsung dengan kepentingan publik.

Penelitian terakhir yaitu “Bingkai Berita Media Indonesia Tentang Terpilihnya Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Ketua Umum Partai Demokrat (Analisis Framing Pada Pemberitaan Media Indonesia)” oleh Dr. Idham Kholik, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bunda Mulia. Hasil penelitian tersebut adalah melihat adanya keberpihakan media Indonesia dalam membuat berita tentang Susilo Bambang Yudhoyono Sebagai Ketua Umum Partai Demokrat. Analisis framing pada harian Umum Media Indonesia mencakup sumber berita, kutipan sebagai sumber berita, gambar dan grafik untuk mendukung analisis framing pemberitaan.

Kemudian pada penelitian “Analisis Framing Pembingkai Pemberitaan Pelanggaran Kampanye Terselubung Pilkada Surabaya 2020” yang dilakukan peneliti menghasilkan sebuah perbedaan dengan jurnal penelitian sebelumnya bahwa pada pembingkai pemberitaan dua media *online Kompas.com* menjadikan Pemerintah Kota Surabaya sebagai titik masalah karena telah memfasilitasi kampanye paslon 01 dan *Jawapos.com* yang membahas hasil persidangan Pilkada Surabaya 2020 tidak ada bukti pelanggaran

dan kecurangan. Perbedaan sudut pandang dapat dilihat dari pemilihan topik dan penonjolan isu serta *headline* dan narasumber berita dari kedua media *online* tersebut.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yakni bagaimana pembingkaiian pemberitaan pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020 pada media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* dengan metode analisis framing?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Atas dasar rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui framing atau pembingkaiian pemberitaan pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020 pada masing-masing media *online*.

## **I.4. Batasan Penelitian**

Agar penulisan penelitian peneliti tidak jauh keluar dari tujuan awal yang telah disusun, maka peneliti menaruh batasan-batasan penelitian yaitu:

1. Objek penelitian dalam adalah pembingkaiian pemberitaan pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020.
2. Subjek peneliti membatasi pada media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* (21 Desember 2020-2 Februari 2021).

## **I.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini terdiri dari manfaat akademis, manfaat

praktis, dan manfaat sosial, sebagai berikut:

#### **I.5.1. Manfaat Akademis**

- Menambah pengetahuan baru bagi keilmuan di bidang studi Ilmu Komunikasi pada bidang komunikasi massa dan komunikasi politik.
- Menghadirkan penelitian baru tentang pembingkai framing yang berkaitan dengan topik politik dalam media *online* di Indonesia.
- Menambah pengetahuan tentang bagaimana media membingkai realitas sosial yakni isu politik.

#### **I.5.2. Manfaat Praktis**

- Memberikan referensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang melakukan penelitian tentang pembingkai teks suatu media menggunakan metode analisis framing.
- Menambah referensi pembaca dalam penelitian terkait media dan berita yang dilihat dengan paradigma konstruksionis.
- Menjadi bahan penilaian dan masukan bagi institusi media *online Kompas.com* dan *Jawapos.com* dalam menulis dan melaporkan peristiwa pada khalayak.

#### **I.5.3. Manfaat Sosial**

- Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang pembingkai pemberitaan pada media *online* terkait pelanggaran kampanye terselubung Pilkada Surabaya 2020.
- Membantu pembaca untuk melihat lebih jernih tentang pemberitaan di

media *online* tentang isu politik.